

Analisis Kualitas Isi dan Kalimat Efektif pada Teks Opini dalam Laman Website *cnbcindonesia.com* Edisi Januari 2025 sebagai Bahan Bacaan

Fitri Nur Hikmah^{1*}, Ages Puspitasari², Izzatun Nihayah³, Jihan Iffah Kamaliya⁴, Aliyya Hidayati⁵, Asep Purwo Yudi Utomo⁶, Hera Septriana⁷, Suntoro⁸

¹⁻⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁸Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STABN Sriwijaya Tangerang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fitrinur@students.unnes.ac.id¹

Abstract. Writing is a productive activity that represents the writer's expression. However, in writing or composing sentences we cannot do it at will, one of which is in terms of effective sentences. The application of effective sentences can be found in opinion writing. Opinion texts are often the main source of information for readers in assessing an issue. In opinion text, the use of effective sentences is very important, so the message can be understood properly. Ineffective sentences can make the meaning ambiguous and unclear. Such ambiguity makes the quality of the opinion text decrease. As a result, the message does not reach the target. This study aims to identify, describe, and analyze the forms of language errors in the field of syntax, especially the use of effective sentences and content quality in opinion texts. The research methodology used is a methodological approach and a theoretical approach. The methodological approach that the author uses is descriptive qualitative, while the theoretical approach is syntactic. Data collection in this study was carried out through reading and recording techniques and purposive sampling techniques. The results of the analysis conducted with the object of opinion text on the January edition of the *cnbn.indonesia.com* website page, there are still many errors in the writing that cause sentences to be ineffective and make the quality of the opinion text content decrease. The benefit of this research is as a reference in writing, reading, improving, and analyzing the content of a text.

Keywords: analysis, effective sentence, error in writing, opinion text, quality

Abstrak. Menulis merupakan kegiatan produktif yang merepresentasikan ekspresi penulis. Namun, dalam menulis atau menyusun kalimat kita tidak bisa melakukannya dengan sesuka hati, salah satunya dalam hal kalimat efektif. Penerapan kalimat efektif dapat kita jumpai pada penulisan opini. Teks opini sering menjadi sumber utama informasi bagi pembaca dalam menilai suatu masalah. Penggunaan kalimat efektif pada opini sangat penting agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan baik. Kalimat yang tidak efektif bisa membuat makna menjadi rancu dan tidak jelas. Kerancuan yang demikian banyak membuat kualitas isi pada teks opini menurun, akibatnya pesan yang ingin disampaikan tidak sampai sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis, khususnya penggunaan kalimat tidak efektif dan kualitas isi pada teks opini. Metodologi penelitian yang digunakan merupakan pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis yang penulis gunakan adalah dengan cara deskriptif kualitatif, sedangkan pendekatan teoretis dengan cara pendekatan sintaksis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik baca dan catat dan teknik *purposive sampling*. Hasil analisis yang dilakukan dengan objek teks opini pada laman *website cnbn.indonesia.com* edisi bulan Januari, masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan yang menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan menjadikan kualitas isi teks opini tersebut menurun. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai referensi dalam menulis, membaca, memperbaiki, dan menganalisis isi dari sebuah teks.

Kata Kunci: analisis, kalimat efektif, kesalahan, kualitas isi, teks opini

1. PENDAHULUAN

Salah satu hasil kebudayaan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia adalah bahasa. Kita membutuhkan bahasa untuk mengeskpresikan diri, berkomunikasi, dan bekerja sama. Tanpa bahasa, kita tidak dapat mengatakan apa yang kita inginkan. Seperti yang kita tahu, bahasa bukan hanya tentang lisan tapi juga tulisan. Menulis merupakan kegiatan produktif

yang merepresentasikan ekspresi penulis. Oleh sebab itu, agar ekspresi penulis dapat tersampaikan dengan baik, penulis perlu memperhatikan pentingnya penyusunan kalimat.

Menurut (Kridalaksana, 2001) Sintaksis mengacu pada hubungan dan aturan yang ada antara kata-kata atau satuan bahasa yang lebih besar. Sehingga dalam penyusunan kalimat, kita perlu memperhatikan konsep sintaksis. Menurut (Widianto et al., 2024) salah satu tata bahasa yang menganalisis tentang hubungan kata-kata dalam tuturan disebut dengan sintaksis. Menurut Noortyani (dalam Hidayah et al., 2022) sintaksis adalah tata bahasa mengenai hubungan antar kata.

Kata adalah unsur terkecil dalam tataran bahasa yang memiliki arti. Dalam bahasa Indonesia, Rohim (dalam Anugari et al., 2024) menjelaskan bahwa kata merupakan unsur terkecil dalam bahasa yang dapat menempati fungsi sintaksis, yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap dalam suatu kalimat. Sebagai satuan fonologis, kata tersusun atas sekurang-kurangnya satu fonem yang memiliki stabilitas fonologis, yaitu fonem yang mengandung makna leksikal, tidak dapat ditambah, dikurangi, dan dihilangkan.

Frasa adalah hubungan antar kata. Menurut Kridalaksana (dalam Puteri et al., 2024) menyatakan frasa adalah gabungan kata yang tidak bersifat predikatif; gabungan tersebut tersusun rapat dan renggang; misalnya pada ungkapan 'puncak tinggi' yang diklasifikasikan sebagai frasa karena memiliki sifat konstruksi nonpredikatif, konstruksi ini berbeda dengan ungkapan 'puncak itu tinggi' yang memiliki sifat predikatif. (Chaer, 2015) berpendapat jika frasa terbentuk dari kombinasi dua kata atau lebih yang menduduki salah satu fungsi sintaksis. Ramlan (dalam Puteri et al., 2024) juga menambahkan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang tidak melampau klausa dan terdiri atas dua kata atau lebih. Parera (dalam Puteri et al., 2024) menambahkan jika frasa merupakan sebuah konstruksi yang tersusun atas dua kata atau lebih pada pola dasar kalimat ataupun tidak.

Selanjutnya adalah Klausa. Menurut (Chaer, 2015) klausa terdiri dari rangkaian kata-kata berkontruksi predikatif serta terletak di atas satuan frasa dan di bawah satuan kalimat. Kontruksi dalam klausa minimal terdiri atas subjek dan predikat, sedangkan objek tidak harus ada. Sebuah klausa yang memiliki fungsi objek atau fungsi lainnya dapat berubah menjadi sebuah kalimat tunggal jika ditambahkan intonasi final atau intonasi kalimat.

Kalimat menurut Suweta (dalam Rahmania & Utomo, 2021) merupakan suatu satuan sintaksis yang tersusun atas satu atau lebih klausa. Menurut (Safitri et al., 2023) kalimat merupakan kumpulan kata yang disusun dengan konstituen klausa berkonjungsi dan diakhiri dengan tanda baca final. Menurut (Fitonis et al., 2022) dan (Rahmania & Utomo, 2021) kalimat adalah satuan gramatikal yang menjadi objek kajian tertinggi dalam sintaksis baik berupa lisan

maupun tulisan yang menyatakan pengertian lengkap dan ditandai oleh intonasi final. Sementara Dewi (dalam Agustina et al., 2021) berpendapat jika kalimat merupakan unit gramatikal yang terbatas ditandai dengan jeda panjang dan intonasi yang naik atau turun. Nirmalasari (dalam Agustina et al., 2021) juga berpendapat bahwa kalimat merupakan salah satu bentuk produksi berbahasa. Kemudian (Ayuningdyas et al., 2024) menambahkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil secara gramatikal yang mengandung suatu gagasan atau informasi utuh.

Menurut Misra (dalam Buono et al., 2022) menulis adalah kegiatan seseorang guna mengungkapkan pikiran, perasaan, sikap, dan gagasannya secara rinci dan ditujukan untuk pembaca. Menurut (Hanim et al., 2024) menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan informasi dengan ragam bahasa tulis. Dalam membuat kalimat kita tidak dapat melakukannya dengan sewenang-wenang, terutama jika kalimat tersebut digunakan untuk menyampaikan informasi tertentu yang bertujuan membuat orang lain paham. Kalimat yang baik adalah kalimat yang efektif, yaitu kalimat yang terdiri dari struktur yang jelas dan tidak bertele-tele. Widjono (dalam Listika et al., 2019) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat sehingga apa yang disampaikan dapat mudah dipahami oleh pembaca. Setidaknya kalimat efektif mengandung subjek dan predikat serta penulisan yang benar sesuai ejaan yang disempurnakan. Sementara menurut Ariyadi & Utomo (dalam Fitriana et al., 2023) kalimat tidak efektif adalah kalimat yang akan sulit dipahami oleh pembaca. (Prakoso et al., 2024) menambahkan kalimat tidak efektif adalah kalimat yang maknanya tidak jelas, maksud informasinya salah disampaikan, dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa.

Penerapan kalimat efektif dapat kita jumpai pada penulisan opini. Menurut KBBI, opini memiliki tiga arti yaitu suatu pendapat, suatu pemikiran, dan suatu pendirian. Menurut Kuncoro (dalam Hasanah & Dawud, 2017) artikel opini adalah tulisan bebas yang mengandung pandangan seseorang tentang isu aktual dan atau kontroversial yang bertujuan untuk menginformasikan, mempengaruhi, menakutkan, atau menghibur pembaca. Dari hal tersebut dapat kita ketahui bahwa opini merupakan suatu pendapat tentang topik tertentu yang bersifat subjektif karena berasal dari suatu pemikiran seseorang. Teks opini sering menjadi sumber utama informasi bagi pembaca dalam menilai suatu masalah. Opini dapat dikatakan berkualitas dan mampu memengaruhi pembaca apabila didukung oleh fakta, pengetahuan, dan argumen yang kuat. Karena disusun dalam bentuk tulisan, teks opini dapat dianalisis dari segi kualitas isinya, termasuk kekuatan argumen dan ketepatan berbahasa. Kurangnya kejelasan dalam penyajian argumen dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah penyampaian

gagasan yang tidak logis dan tidak terstruktur, sehingga pembaca kesulitan memahami serta meragukan validitas pandangan yang disajikan. Penulis yang melakukan perpindahan topik tanpa transisi yang jelas juga dapat membingungkan pembaca. Selain itu, penggunaan bahasa yang terlalu sulit untuk dipahami atau istilah-istilah yang tidak dikenal oleh pembaca awam, dapat mengambat pemahaman pembaca terhadap pesan yang disampaikan. Penggunaan kalimat yang jelas dan efektif juga sangat perlu supaya pesan yang hendak disampaikan bisa dipahami dengan baik. Kalimat yang tidak jelas atau tidak terstruktur dengan baik bisa membuat makna menjadi tidak jelas dan mengurangi daya tarik tulisan, sehingga pembaca mungkin kehilangan minat untuk membaca opini yang ditulis. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan kualitas isi dan kalimat efektif opini pada laman *website*. Penulis menggunakan sumber bacaan *website* karena di era sekarang internet lebih mudah diakses banyak orang daripada sumber bacaan cetak. Selain itu, platform-platform yang tersedia pastinya terdapat banyak kerancuan.

Kerancuan-kerancuan ini sering ditemukan pada teks opini di berbagai sumber portal berita *online*, khususnya dalam *website* cnbcindonesia.com. Kerancuan yang demikian banyak membuat kualitas isi pada teks opini menurun, akibatnya pesan yang ingin disampaikan tidak sampai sasaran. Opini yang tidak tepat sasaran tentunya menyebabkan berbagai dampak yang tidak mengenakkan, misalnya, terciptanya ketidakpahaman juga kebingungan, tidak tercapainya tujuan penulis, hingga kesalahpahaman yang mungkin saja menimbulkan masalah. Mengingat dampaknya yang tidak main-main, keefektifan kalimat dalam teks opini harus diperhatikan dengan benar. Keefektifan kalimat yang terpenuhi membuat kualitas teks opini menjadi lebih baik. Dengan itu, dampak rendahnya kualitas teks opini dapat diminimalisir. Dengan menganalisis kualitas isi dan kalimat efektif pada teks opini, penulis dan editor dapat menemukan kelemahan dalam tulisan mereka dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Ini tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga membantu meningkatkan literasi media masyarakat.

Pada penelitian sebelumnya, telah dilakukan analisis yang sejalan. Penelitian pertama dilakukan oleh (Hidayah et al., 2022) tentang “Analisis Keefektifan Kalimat pada Teks Berita Artikel CNN Indonesia Mengenai Pemilu Edisi Februari 2024 sebagai Kelayakan Bahan Ajar Membaca Kritis Siswa Kelas IX SMP”. Sedangkan penelitian kedua oleh (Maurilla et al., 2024) yang meneliti tentang “Analisis Kualitas Isi dalam Teks Berita detiknews.com Edisi Januari 2024 sebagai Referensi Bahan Ajar Kelas XI SMA”. Kedua penelitian tersebut menganalisis kesalahan berbahasa pada teks berita yang bertujuan sebagai bahan ajar. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut adalah penelitian pertama membahas kesalahan

berbahasa pada kalimat efektif, sedangkan yang kedua membahas kesalahan berbahasa pada kualitas isi. Peneliti menganalisis gabungan antara kedua penelitian sebelumnya yaitu menganalisis kualitas isi dan kalimat efektif. Selain itu, peneliti mengubah objek yang dikaji yaitu berupa teks opini yang dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah informasi bagi pembaca.

Berdasarkan uraian masalah di atas, solusi yang dapat dipertimbangkan antara lain, bagi penulis teks harus pendalaman kaidah tata tulis sebelum menyusun teks, sedangkan bagi pembaca perlu menerapkan membaca intensif supaya tidak salah dalam menyimpulkan isi teks. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menganalisis penggunaan kalimat efektif dan kualitas isi pada teks opini yang dimuat pada *website* *cncbindonesia.com* sebagai kelayakan bahan bacaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah menemukan kesalahan dalam bidang sintaksis dan turut menjelaskan sebagai perbaikan kelayakan kualitas isi dari teks tersebut.

Kualitas isi dan kalimat efektif sangat penting dalam sebuah teks. Keduanya dapat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap sebuah teks. Kualitas isi yang buruk dan minimnya penggunaan kalimat efektif dapat menimbulkan kesalahpahaman dan informasi yang salah. Maka berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijabarkan, terdapat beberapa manfaat yang didapatkan dari melakukan analisis terhadap kualitas isi dan kalimat efektif antara lain, (1) Bagi platform *website* *cncbindonesia.com*, diharapkan penulis teks opini dapat menyusun teks dengan baik sesuai kaidah tata penulisan serta memperbaiki penulisannya sehingga dapat menghasilkan teks yang baik dan benar. (2) Bagi pembaca, diharapkan pembaca dapat mengetahui kesalahan-kesalahan pada teks bacaan, sehingga terhindar dari kesalahan pemahaman dari konteks bacaan. (3) Bagi penulis, diharapkan melalui analisis yang akan dilakukan dapat menambah pemahaman dalam kaidah tata penulisan, dan dapat kemudian menyusun teks dengan baik dan benar. (4) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat melakukan analisis terbaru yang dapat memperbaiki kesalahan atau melakukan analisis dengan objek yang beragam.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang penulis gunakan merupakan pendekatan metodologis dan pendekatan teoretis. Pendekatan metodologis yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, sedangkan analisis sintaksis adalah pendekatan teoritisnya. Metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020) merupakan metode penelitian yang berfungsi untuk melakukan penelitian pada kondisi sebenarnya, dengan peneliti sebagai alat utama, teknik pengumpulan data

dilakukan secara gabungan, analisis data dilakukan secara induktif, dan temuan penelitian lebih menekankan konteks secara khusus dibandingkan secara umum. Menurut (Ariyadi & Utomo, 2020) penelitian kualitatif menjelaskan data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif dan metode deskriptif. Hal tersebut sependapat dengan Bongdan dan Taylor dalam (Moleong, 2021) bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif dari perilaku orang yang diamati. Menurut (Setiani & Utomo, 2021) metode kualitatif yaitu langkah penelitian untuk menghasilkan data secara deskriptif berdasarkan identifikasi terhadap teks opini. Metode penelitian deskriptif (Sugiyono, 2020) ialah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing dari suatu variabel bebas tanpa membandingkan satu dengan yang lain. Menurut Sukmadinata (dalam Dara, 2020) mengemukakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam menggambarkan suatu peristiwa yang terjadi. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, diharapkan dapat menghasilkan hasil analisis berupa deskripsi yang detail dan jelas terkait kualitas isi dan keefektifan kalimat pada teks opini dalam website cnbcindonesia.com. edisi Januari 2025.

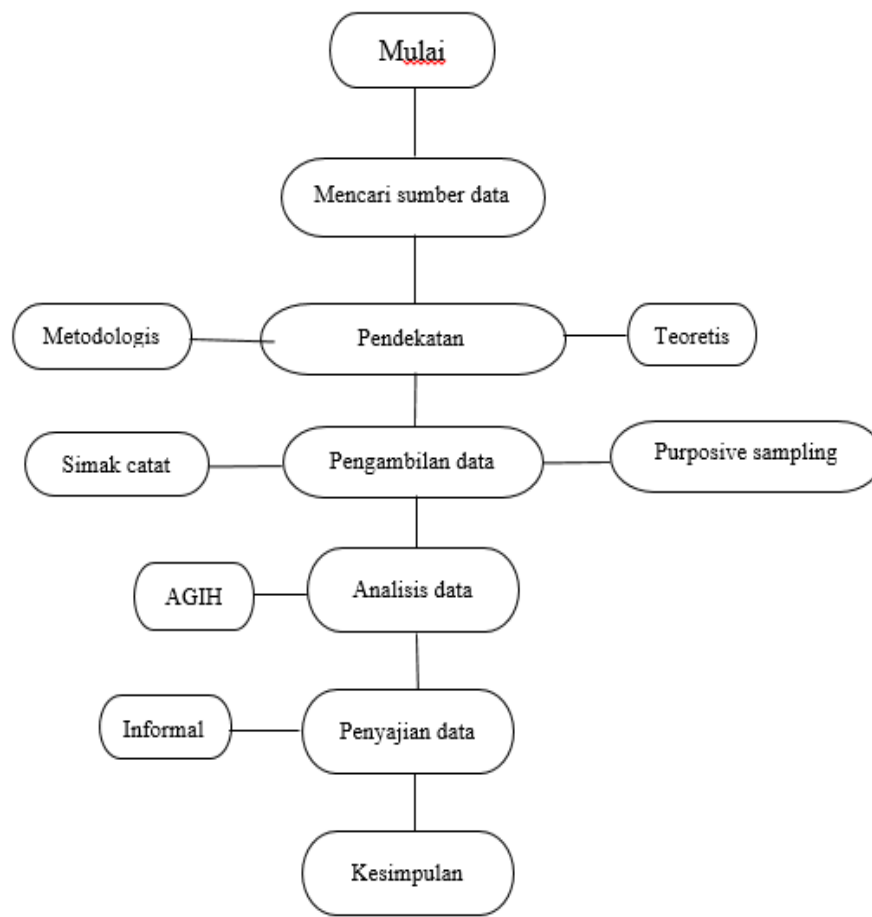
Penelitian ini juga memakai pendekatan teoretis berupa pendekatan sintaksis karena relevan dengan objek kajian yang akan diteliti yaitu berupa kualitas isi dan keefektifan kalimat. Pendekatan sintaksis adalah pendekatan yang mempelajari tentang hubungan antar kata dan penyusunan kalimat. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Chaer, 2019) yang menyatakan jika sintaksis mempelajari cara penulisan kata-kata ke tingkat yang lebih besar, seperti frasa, klausa, dan kalimat.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik simak catat dan purposive sampling. Menurut Fathonah (dalam Rahmawati et al., 2024) teknik simak catat merupakan metode dalam mengumpulkan data dengan merujuk pada buku, bacaan, atau argumen lain, serta mengutip pendapat dari para ahli yang terdapat pada buku-buku tersebut dengan tujuan memperkuat landasan teori penelitian. Sedangkan purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam pemilihan pengambilan sampel secara sengaja yang dianggap relevan dan dapat memberikan informasi mengenai sesuatu yang diteliti. Menurut Sugiyono (dalam Sirait, 2021), teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria penentuan jumlah sampel yang akan diteliti. Dalam teknik ini, peneliti tidak menggunakan prosedur pengambilan sampel secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu berdasarkan kriteria yang sesuai dengan syarat ketidakefektifan suatu kalimat.

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah penulis selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penulis melakukan analisis data dengan menggunakan metode AGIH. Menurut Sudaryanto (dalam Utomo et al., 2019) metode AGIH merupakan metode penelitian analisis data di mana penentu dari hasil data tersebut merupakan bagian dari bahasa itu sendiri. Sedangkan metode AGIH menurut Malik & Fatimah (dalam Anitasari et al., 2023) adalah metode yang memanfaatkan alat penentu analisis berupa bagian dari bahasa yang berkaitan. Dasar penentu yang terdapat dalam metode ini adalah teknik pemilihan data sesuai dengan kriteria spesifik dari segi kegramatikalitas sesuai dengan ciri-ciri alami yang dimiliki oleh data penelitian. Menurut (Anugari et al., 2024) metode AGIH dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu metode AGIH dasar dan metode AGIH lanjutan. Metode AGIH dasar berfokus pada pembahasan mengenai klausa, suku kata, fungsi sintaksis, dan tataran intonasi. Sementara itu, metode AGIH lanjutan berfokus pada pembahasan mengenai pelepasan, perluasan, pergantian, penyisipan, pembalikan, perubahan bentuk, dan pengulangan. Penulis menggunakan metode ini karena sesuai dengan objek yang akan dikaji, yaitu teks opini dalam *website* *cncindonesia.com*.

Penyajian data dalam analisis yang penulis lakukan menggunakan penyajian informal. Menurut (Maisyarah & Utomo, 2020) metode penyajian informal yaitu metode penyimpulan data menggunakan kata-kata dasar yang menghasilkan data berupa penjabaran kalimat. Menurut Sudaryanto (dalam Sutarma, 2017) metode penyajian informal merupakan metode yang menyajikan hasil telaah data dengan uraian yang berupa kata-kata umum. Dalam hal ini, peneliti menyajikan data serta memberikan pembenahan menggunakan tabel dan memerinci penjelasan berupa narasi.

Proses penelitian ini memiliki beberapa tahap, yaitu (1) Pencarian sumber data. Penulis mencari sumber melalui laman platform yang mudah diakses oleh banyak orang. Dalam hal ini, penulis mengambil laman *website* *cncindonesia.com*. (2) Melakukan pendekatan pada teks opini yang akan dikaji dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan pendekatan sintaksis. Penulis mendeskripsikan kesalahan kalimat efektif pada teks opini tersebut. Setelah itu, penulis menganalisis kualitas isi teks opini berdasarkan kesalahan kalimat efektif yang ditemukan. (3) Pengambilan data melalui teknik simak dan catat. Penulis membaca keseluruhan teks opini dalam *website* *cncindonesia.com* kemudian mencatat kalimat yang tidak efektif dan memberikan perbaikan. (4) Analisis data menggunakan metode AGIH. (5) Penyajian data dilakukan dengan penyajian informal. Uraian data terkait kesalahan tersebut dijelaskan secara naratif oleh penulis.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti telah menganalisis laman *website* *cnnindonesia.com* edisi Januari 2025 dan menemukan opini kurang lebih 19 teks opini per tanggal 1 Januari 2025. Peneliti menyajikan enam teks opini dari seluruh unggahan edisi Januari 2025 tersebut dan memperoleh ketidakefektifan dalam kalimatnya. Dalam menyusun sebuah tulisan, tentu tak luput dari kesalahan, baik dalam penulisan atau pemilihan kata. Menurut Hastuti (dalam Qhadafi, 2018) kesalahan adalah melawankan kata ‘salah’ dengan ‘benar’, dengan kata lain ‘salah’ berarti tidak benar, tidak mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Kesalahan itu bisa disebabkan oleh ketidaktahuan/keluputan jika dihubungkan dengan penggunaan kata.

Finoza (dalam Budiman et al., 2023) berpendapat bahwa untuk dapat disebut sebagai kalimat efektif, sebuah kalimat harus memiliki beberapa syarat, antara lain yaitu adanya kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan. Hubungan antar unsur pembangun kalimat harus mempunyai relasi yang logis dan mudah dimengerti.

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dari analisis teks opini pada laman *website* *cncindonesia.com* edisi Januari 2025 terdapat kesalahan yaitu ketidaksatuan, ketidakpaduan, ketidakparalelan, ketidaktepatan, dan ketidakhematan. Data kemudian dianalisis dengan penelitian terdahulu sebagai referensi, sehingga didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Analisis Kalimat

No	Jenis Kalimat	Kesalahan	Jumlah
1.	Kalimat tidak efektif	Ketidaksatuan	3 kalimat
		Ketidakpaduan	9 kalimat
		Ketidakparalelan	3 kalimat
		Ketidaktepatan	61 kalimat
		Ketidakhemataan	15 kalimat
		Total	91 kalimat

Ketidaksatuan

Kesatuan ialah adanya satu ide utama dalam satu kalimat. Dengan menggunakan satu ide utama, sebuah kalimat dapat dibentuk untuk menjadi panjang atau pendek. Menurut (Nathania et al., 2023) sebuah paragraf disebut koheren apabila makna antar kalimat padu. Menggabungkan beberapa kalimat menjadi satu unit ide utama yang berbeda dapat menyebabkan pertentangan dalam kalimat tersebut. Oleh karena itu, pembicara tidak dapat menggabungkan dua kalimat jika keduanya sama sekali tidak terkait. Menurut (Setiyani et al., 2024) keberadaan unsur yang lengkap harus diperhatikan karena ketika sebuah kalimat memiliki unsur pembangun yang lengkap, gagasan pokok dari kalimat tersebut lebih mudah untuk dimengerti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan setidaknya 3 kalimat ketidaksatuan dari 6 opini yang telah dianalisis.

Tabel 2. Tabel Analisis Ketidaksatuan

No	Kalimat Tidak Efektif	Perbaikan
1.	Perasaan tak nyaman yang bahkan terjadi saat tubuh cukup istirahat, juga tak mengonsumsi apapun.	Seluruh keadaan yang tergambar itu, dapat muncul bukan hanya dipicu oleh konsumsi alkohol, narkoba, atau terjaga terus-menerus, melainkan perasaan tak nyaman juga dapat terjadi saat tubuh cukup istirahat dan tak mengonsumsi apapun.

-
- | | |
|--|--|
| 2. Biaya produksi naik karena biaya produksi naik karena penyesuaian penyesuaian regulasi ini sementara regulasi ini, sementara harga jual tetap harga jual tetap stagnan belum stagnan sehingga belum tentu bisa tentu bakal mengimbangi, mengimbangi kenaikan biaya yang membuat pendapatan petani karet mengakibatkan pendapatan petani karet alam alam kian terpankaskas. kian terpankaskas. | |
|--|--|
-

Kalimat nomor 1 menunjukkan ketidaksatuan jika berdiri sendiri. Kalimat tersebut akan menjadi satu jika dihubungkan dengan kalimat sebelumnya ditambah penggunaan konjungsi "melainkan". Sedangkan pada kalimat nomor 2 menunjukkan ketidaksatuan dalam penulisannya. Dalam kalimat tersebut menggabungkan dua klausa tanpa konjungsi yang jelas dan struktur yang seimbang. Kalimat tersebut akan menjadi satu jika dihubungkan dengan konjungsi “sehingga” dan memberikan penambahan kata untuk memperjelas konteks yang dibahas.

Ketidakpaduan

Kepaduan atau koheren merupakan hubungan padu yang terbentuk antar unsur-unsur pembangun kalimat seperti kata, frasa, klausa, serta tanda baca yang nantinya membentuk urutan S-P-O-Pel.-Ket. di dalam sebuah kalimat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan setidaknya 9 kalimat ketidakpaduan dari 6 opini yang telah dianalisis dan menguraikan 3 kalimat tersebut.

Tabel 3. Tabel Analisis Ketidakpaduan

No	Kalimat Tidak Efektif	Perbaikan
1.	Uraianya didahului adanya keadaan tak nyaman yang sering menjangkiti seseorang.	Uraianya didahului dengan adanya keadaan tak nyaman yang sering menjangkiti seseorang.
2.	Kerumitan ini masih ditambah dengan rendahnya partisipasi pada Pilkada 2024 hanya mencapai 70 persen, jauh di bawah target 82 persen.	Kerumitan ini masih ditambah dengan rendahnya partisipasi pada Pilkada 2024 yang hanya mencapai 70 persen, jauh di bawah target 82 persen.
3.	Dengan begitu, kesejahteraan petani dapat meningkat berkelanjutan.	Dengan begitu, kesejahteraan petani dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kalimat nomor 1 menunjukkan ketidakpaduan pada kata "didahului". Kalimat tersebut akan menjadi padu dan menyampaikan pesan dengan jelas dengan penambahan konjungsi subordinatif cara, yaitu "dengan". Kalimat nomor 2 terdapat ketidakpaduan di mana setelah kata Pilkada 2024 seharusnya ditambah dengan kata “yang”, kata “yang” pada kalimat ini berfungsi sebagai kata keterangan pada klausa setelahnya. Penambahan ini dapat menyempurnakan bentuk kalimat sehingga kalimat menjadi padu dan mudah dipahami. Sedangkan pada kalimat nomor 3 menunjukkan ketidakpaduan dalam penulisan kata “berkelanjutan”. Sebelum kata tersebut dapat ditambahkan kata “secara”, sehingga kalimat tersebut akan menjadi padu dan menyampaikan pesannya menjadi jelas.

Ketidakparalelan

Keparalelan atau paralelisme merupakan kesamaan derajat dari unsur-unsur yang membentuk sebuah kalimat, yaitu persamaan pola atau susunan kata dan frasa yang membangun sebuah kalimat. Menurut (Susmita, 2022) keparalelan merupakan kesamaan bentuk atau makna yang terdapat didalam sebuah kalimat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan setidaknya 2 kalimat ketidakparalelan dari 6 opini yang telah dianalisis dan menguraikannya sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Analisis Ketidakparalelan

No	Kalimat Tidak Efektif	Perbaikan
1.	Perasaan yang juga muncul, seiring konsumsi alkohol atau penggunaan narkoba.	Perasaan yang juga muncul, seiring mengonsumsi alkohol atau menggunakan narkoba.
2.	Dalam model ini, UMKM mendapatkan pendampingan yang melekat, termasuk akses pasar, akses pendanaan, akses teknologi, pelatihan serta pendampingan untuk praktik dan tata kelola yang baik.	Dalam model ini, UMKM mendapatkan pendampingan yang melekat, termasuk akses pasar, akses pendanaan, akses teknologi, akses pelatihan serta akses pendampingan untuk praktik dan tata kelola yang baik.

Kalimat nomor 1 ditemukan ketidakparalelan pada kata "konsumsi" yang diikuti kata "penggunaan". Ketidakparalelan kata membuat kalimat menjadi tidak sejajar atau tidak sepadan. Keparalelan kalimat harus menggunakan bentuk kata sama. Sedangkan kalimat nomor 2 menunjukkan ketidakparalelan dalam frasa “pelatihan serta pendampingan untuk praktik dan tata kelola yang baik.”. Dalam frasa tersebut belum ditambahkan kata “akses” sehingga tidak sejajar dengan tiga frasa sebelumnya yang menggunakan pola akses+objek.

Ketidaktepatan

Ketepatan adalah kesesuaian pemakaian unsur pembentuk dari sebuah kalimat sehingga menghasilkan kalimat berpengertian pasti, bulat, dan lugas. Di antara semua unsur yang membentuk kalimat, kata adalah unsur yang memegang peranan terpenting. Dalam praktik-praktik yang terjadi, baik dalam wacana tulis maupun lisan, masih banyak terdapat penyalahgunaan oleh pemakai bahasa mengenai unsur-unsur pembentuk kalimat. Hal ini mengakibatkan banyak kalimat pada wacana yang dihasilkan menjadi tidak efektif. Menurut Widagdho (dalam Utomo et al., 2019) berpendapat jika sebuah kata dapat membuat kesalahan dalam penulisan kalimat jika terdapat; kesalahan bentuk, kesalahan makna, kesalahan tindakan, dan kesalahan penempatan. Kemudian menurut (Widianto et al., 2024) penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat mengganggu susunan kalimat dan menjadi sulit untuk dipahami. Makna yang kurang jelas, juga dapat membuat pesan yang ingin disampaikan menjadi tidak bisa dimengerti atau samar. Teks opini yang mengandung ketidaktepatan akan menjadikan para pembaca kurang memahami maksud dan isi opini tersebut sehingga suatu opini harus memenuhi kriteria ketepatan pemilihan kata, penulisan frasa, penggunaan klausa, keefektifan kalimat, dan terhindar dari bahasa ambigu. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan 61 kalimat ketidaktepatan dari 6 opini yang telah dianalisis dan menguraikan 4 di antaranya sebagai berikut.

Tabel 5. Analisis Ketidaktepatan

No	Kalimat Tidak Efektif	Perbaikan
1.	Namun apakah seluruhnya ini, kemudian menempatkannya sebagai gejala medis yang terkonfirmasi?	Namun, apakah semua ini cukup untuk menjadikannya gejala medis yang terbukti?
2.	Brazil mengaplikasikan e-voting sekaligus menggunakan fitur pengawasan digital.	Brasil mengaplikasikan e-voting sekaligus menggunakan fitur pengawasan digital.
3.	Bantuan yang diberikan menggambarkan peran strategis Indonesia dalam memperkuat hubungan Bersama Pasifik Selatan.	Bantuan yang diberikan menggambarkan peran strategis Indonesia dalam memperkuat hubungan bersama Pasifik Selatan.
4.	Kebijakan publik sangat vital dalam men-drive apakah sebuah negara	Kebijakan publik sangat vital dalam mengelola apakah sebuah negara

menjelma menjadi negara maju atau tidak.	menjelma menjadi negara maju atau tidak.
---	---

Kalimat nomor 1 menunjukkan ketidaktepatan dalam pemilihan kata “seluruhnya” yang merujuk pada suatu kesatuan. Kata tersebut dapat diganti dengan kata “semua” yang lebih cocok dengan konteks berupa kumpulan faktor gejala medis tersebut. Selain itu, kata “terkonfirmasi” yang merujuk pada persetujuan lebih baik diganti dengan kata “terbukti” karena kata tersebut berarti meyakinkan dengan bukti. Kalimat nomor 2 menunjukkan ketidaktepatan dalam kesalahan pengetikan yaitu pada kata ‘Brazil’ yang dalam bahasa Indonesia pengetikan yang benar adalah ‘Brasil’. Kata ‘Brazil’ adalah pengetikan yang digunakan dalam bahasa Inggris, sehingga menjadi ketidaktepatan saat ditulis dalam bahasa Indonesia. Kalimat nomor 3 menunjukkan ketidaktepatan pada penulisan huruf kapital. Menurut EYD Edisi V penulisan huruf kapital tidak digunakan dalam penulisan kata “bersama”. Sedangkan pada kalimat nomor 4 menunjukkan ketidaktepatan dalam pemilihan diksi. Pemilihan kata "men-drive" yang merupakan kata serapan tidak baku dapat diganti dengan kata "mengelola". Sebagai perbaikan kalimat akan menjadi sebagai berikut, "Kebijakan publik sangat vital dalam mengelola apakah sebuah negara menjelma menjadi negara maju atau tidak.".

Ketidakhematan

Kehematan merupakan cara menghindari pemakaian kata yang tidak perlu. Dalam kalimat efektif, kehematan adalah penghematan penggunaan kata, frasa, atau unsur pembentuk yang lain dengan membuang unsur pembentuk yang tidak diperlukan. Unsur penghematan tentu memiliki hal-hal yang perlu diperhatikan seperti hiponimi, pengulangan unsur kata terutama subjek kalimat, pemakaian konjungsi, pemakaian kata depan, dari, serta daripada. Menurut Utomo (dalam Widiyanto et al., 2024) dalam memilih kata, pemilihan yang berlebihan atau terlalu banyak dapat menghasilkan kalimat yang tidak efektif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan setidaknya 3 kalimat tidakparalelan dari 6 opini yang telah dianalisis dan menguraikannya sebagai berikut.

Tabel 6. Tabel Analisis Ketidakhematan

No	Kalimat Tidak Efektif	Perbaikan
1.	Ada hadiah yang selalu diberikan Oxford Dictionary sebelum berakhirnya tahun yang sedang berjalan.	Ada hadiah yang selalu diberikan Oxford Dictionary sebelum akhir tahun.
2.	ADHD merupakan satu bentuk gangguan mental, yang terlihat sebagai rendahnya kemampuan memberikan perhatian, hiperaktivitas ~dilakukannya gerakan secara berlebihan, tak proporsional dengan keperluannya~.	ADHD merupakan satu bentuk gangguan mental, yang terlihat sebagai rendahnya kemampuan memberikan perhatian, hiperaktivitas ~gerakan berlebihan yang tidak proporsional~.
3.	Menjadi negara maju dengan tingkat perekonomian terbesar nomor dua di dunia (<i>idxchannel.com</i>), Republik Rakyat Tiongkok, lazim disebut China, sepertinya dapat dijadikan rujukan bagaimana sebuah negara seharusnya dijalankan.	Menjadi negara maju dengan perekonomian terbesar nomor dua di dunia (<i>idxchannel.com</i>), China, sepertinya dapat dijadikan rujukan bagaimana sebuah negara seharusnya dijalankan.

Kalimat nomor 1 menunjukkan ketidakhematan pada penggunaan frasa “berakhirnya tahun yang sedang berjalan”. Penambahan frasa “yang sedang berjalan” membuat frasa tersebut menjadi berlebihan padahal eksistensinya tidak menambah informasi yang signifikan. Sehingga frasa tersebut lebih baik diganti dengan “akhir tahun”. Kalimat nomor 2 menunjukkan ketidakhematan yaitu pada pada kalimatnya rincian penjelasnya, sehingga dapat dipendekkan menjadi “gerakan berlebihan yang tidak proporsional”. Sedangkan pada kalimat nomor 3 menunjukkan ketidakhematan pada kata "tingkat". Kata tersebut tidak perlu digunakan saat kata selanjutnya telah menyatakan tingkat itu sendiri, yaitu pada kata "terbesar". Selain itu, kata "Republik Rakyat Tiongkok" dan "China" dapat ditulis salah satu saja yang tetap berarti sama.

Analisis Kualitas Isi

Hasil analisis yang telah dijabarkan merupakan hasil analisis sampel pada ketidakefektifan kalimatnya. Maka selanjutnya, akan dijabarkan mengenai kualitas isi dari sampel yang penulis gunakan.

a. Bantuan RI ke Pasifik Selatan: Murni Kemanusiaan atau Manuver Politik?

Opini dengan judul “Bantuan RI ke Pasifik Selatan: Murni Kemanusiaan atau Manuver Politik?” merupakan sampel pertama yang penulis gunakan. Dalam teks tersebut, penulis opini telah menjabarkan alasan tentang bantuan kemanusiaan dari Indonesia yang dikirim ke luar negeri. Ia juga memberikan pendapat bahwa aksi memberi bantuan ke Pasifik Selatan adalah salah satu manuver politik yang dilakukan oleh Indonesia untuk memperkuat posisi strategis Indonesia. Pendapat dan argumennya ditulis berdasarkan pada fakta dalam berita yang telah ditelusurinya. Namun, kesimpulan yang dicapai masih berupa asumsi dan pendapat sendiri meski telah berlandaskan oleh fakta. (Naimah et al., 2023) berpendapat bahwa informasi yang terkandung dalam teks opini hanyalah pendapat pribadi penulis yang belum dipastikan kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini tersebut memiliki kualitas isi yang baik. Hal tersebut sesuai dengan uraian diatas meski opini tersebut mengandung ketidaktepatan sebanyak 6 kalimat, hal tersebut dapat ditoleransi karena tidak menyebabkan kesalahpahaman bagi pembaca.

b. Belajar ke Negeri China: Gabungkan Politik Marxis & Ekonomi Adam Smith

Opini dengan judul “Belajar ke Negeri China: Gabungkan Politik Marxis & Ekonomi Adam Smith” merupakan sampel kedua yang penulis gunakan. Dalam teks tersebut, penulis opini tidak hanya menulis opini berdasarkan sudut pandang pribadi, tetapi menyampaikan opini yang berlandaskan fakta yang diawali dengan bagaimana kebijakan publik dan filsafat yang membentuknya. Naimah et al. (dalam Fanny & Kaswadi, 2024) berpendapat jika kemampuan meneliti informasi berupa opini dan fakta diperlukan pembaca yang membuat pembaca mengerti apa yang ingin disampaikan penulis. Negara maju, seperti China dapat menjadi bukti dan rujukan yang menggabungkan politik marxis dan ekonomi Adam Smith. Selain itu, opini yang disampaikan penulis memberikan contoh kebijakan politik marxisme yang dijadikan alat mobilisasi petani dan pekerja dalam melawan kebijakan yang borjuis. Ekonomi China yang menganut Adam Smith membuka jalan perdagangan dan investasi. Reformasi yang akan memainkan pasar bebas dan negara memiliki kontrol penuh. Tidak hanya itu, penulis opini juga memperlihatkan kepada pembaca jika kombinasi marxis dan kapitalis dalam kebijakan ZEK, BUMN, dan ekonomi sentral. Hal ini menegaskan kualitas isi dalam opini tersebut baik yang tidak hanya memandang dari kacamata penulis, tetapi juga memberikan landasan kuat yang mendukung opini tersebut. Isi dalam opini relevan dengan keadaan Indonesia yang tengah menerapkan ekonomi berkelanjutan. Akan tetapi, dengan memberikan sisi positif saja, opini akan terlihat kurang objektif. Selain itu, perlu diperhatikan cara penulisan yang benar dan ketepatan kata yang digunakan.

c. Inovasi Digital dalam Dilema Perbaikan Pemilihan Kepala Daerah.

Opini yang berjudul “Inovasi Digital dalam Dilema Perbaikan Pemilihan Kepala Daerah” merupakan sampel ketiga yang penulis gunakan. Dalam teks tersebut, penulis opini menyampaikan pendapatnya menggunakan bahasa yang lugas, struktur jelas, dan menyajikan fakta-fakta yang dapat menambah pemahaman terhadap isi yang disampaikan. Permasalahan yang dibahas dalam opini tersebut dibahas secara mendalam dan disusun menggunakan kalimat yang efektif. Sesuai dengan (Kusumaningrum et al., 2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan kalimat efektif berfungsi agar tatanan bahasa dalam penulisan, nantinya mudah dipahami oleh pembaca. Terdapat juga argumen yang logis dan jelas sehingga dapat memperkuat isi yang disampaikan. Meskipun terdapat beberapa kesalahan, kesalahan tersebut tidak mengubah jauh dan membuat isi melenceng atau menimbulkan ambiguitas. Sehingga dapat disimpulkan opini tersebut memiliki kualitas isi yang baik.

d. Industri Karet Jangan Terus Mengkeret

Opini dengan judul “Industri Karet Jangan Terus Mengkeret” merupakan sampel keempat yang penulis gunakan. Dalam teks tersebut, penulis opini telah menyajikan sudut pandang yang jelas mengenai kondisi industri karet nasional yang menurun, disertai dengan data dan fakta pendukung seperti penurunan produksi dan ekspor karet, serta tantangan yang dihadapi seperti pandemi, penyakit tanaman, dan regulasi baru. Ia juga menawarkan solusi konkret berupa model “inclusive closed loop”, sehingga argumen yang disampaikan bersifat logis dan terstruktur dengan baik. Hal itu sependapat dengan (Putri & Utomo, 2021) bahwa opini merupakan bentuk dari penuangan gagasan serta bentuk pendapat pribadi yang memberikan kebebasan bagi peneliti. Namun, pada aspek penulisannya perlu perbaikan supaya lebih baik. Hal tersebut karena masih ditemukannya kesalahan penulisan berupa ketidaksatuan, ketidakpaduan, ketidakparalelan, serta ketidaktepatan. Kesalahan penulisan yang masih ada sebaiknya diperbaiki untuk meningkatkan pemahaman pembaca dan memperkuat penyampaian pesan dalam teks opini tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini tersebut memiliki kualitas isi yang cukup baik.

e. Menakar Inklusivitas Susu dalam Program Makan Bergizi Gratis

Opini dengan judul “Menakar Inklusivitas Susu dalam Program Makan Bergizi Gratis” merupakan sampel kelima yang penulis gunakan. Secara keseluruhan, teks ini sudah cukup berhasil menyampaikan informasi kepada pembaca dengan baik. Didukung dengan data dan fakta ilmiah, menjadikan teks opini tersebut dapat dipercaya oleh pembaca. Referensi yang digunakan valid, sehingga mendukung argumen penulis tentang pentingnya susu bagi

pertumbuhan anak sekolah. Kekurangan dari teks opini ini, adalah banyaknya kata-kata ilmiah yang kurang familiar bagi masyarakat Indonesia. Secara keseluruhan, teks ini sudah cukup informatif, serta relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia, tetapi akan lebih baik lagi jika dilakukan penyederhanaan kata atau kalimat, sehingga pembaca lebih mudah memahami isi dan maksud teks opini tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa opini tersebut memiliki kualitas isi yang cukup baik.

f. Media Sosial dan Pengaruhnya kepada Fungsi Otak Manusia

Opini dengan judul “Media Sosial dan Pengaruhnya kepada Fungsi Otak Manusia” merupakan sampel keenam yang penulis gunakan. Dalam teks tersebut, penulis opini telah menyajikan topik yang penting untuk dibahas karena relevan dengan perkembangan zaman yang banyak menggunakan media sosial. Ia juga memaparkan konsep "brain rot" dan "popcorn brain" yang merupakan dampak dari penggunaan media sosial secara berlebihan. Namun, pada aspek penulisannya perlu perbaikan supaya lebih baik. Hal ini sependapat dengan (Fitriana et al., 2023) bahwa sangat penting untuk memperbaiki kesalahan kalimat dalam hal kebahasaan, terutama pada sebuah teks bacaan yang mengandung makna dan pesan. Hal ini menjadi poin yang harus diperhatikan karena masih ditemukannya kesalahan penulisan berupa ketidaksatuan, ketidakpaduan, ketidakparalelan, ketidaktepatan, serta ketidakhematan. Selain kesalahan tersebut, bahasa yang digunakan juga terlalu diulang-ulang dan topik pembahasan antarparagrafnya tidak padu. Penulis opini juga kurang memberikan solusi yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dibahas dan lebih fokus pada masalahnya saja. Dengan demikian, opini tersebut memiliki kualitas isi yang buruk karena membingungkan pembaca.

Dari analisis yang telah dilakukan, kualitas teks opini pada sampel yang penulis gunakan menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan penulisan sehingga menunjukkan ketidakefektifan kalimat. Hal itulah yang mempengaruhi kualitas isi yang ada di dalamnya. Pada sampel pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima hanya memiliki beberapa kesalahan, sehingga dapat dikatakan kualitas isi pada sampel-sampel tersebut baik. Kesalahan-kesalahan yang ada pada sampel-sampel tersebut dianggap tidak melenceng yang nantinya dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi teks. Sedangkan pada sampel terakhir atau sampel keenam, ditemukan banyak kesalahan yang menyebabkan kalimat tidak efektif. Banyaknya kesalahan tersebut dapat mengakibatkan pembaca kesulitan untuk memahami isi atau konteks opini tersebut. Karena hal ini, kualitas isi pada sampel keenam yang penulis gunakan dianggap memiliki kualitas isi yang buruk.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kualitas isi teks opini sangat dipengaruhi oleh seberapa kuat argumen yang disampaikan serta bagaimana cara menyampaikannya. Argumen yang terlalu lemah, tidak logis, dan tidak disusun dengan baik dapat menyulitkan pembaca dalam memahami maksud penulis, bahkan dapat menurunkan kualitas opini tersebut. Berdasarkan analisis terhadap 6 sampel teks opini dari laman *website cnbn.indonesia.com*, ditemukan sebanyak 91 kalimat tidak efektif yang mencakup lima jenis kesalahan, yaitu ketidaksatuan, ketidakpaduan, ketidakparalelan, ketidaktepatan, dan ketidakhematan. Salah satu sampel menunjukkan kualitas isi yang buruk karena mengandung banyak kesalahan berbahasa, sehingga gagasan dalam teks tersebut tidak tersampaikan dengan jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan dalam penulisan merupakan hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki, terutama dalam media digital yang dapat diakses dengan mudah. Perbaikan tidak hanya penting untuk mengurangi ketidakefektifan kalimat, tetapi juga untuk menjaga kualitas isi opini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis pola kalimat pada rubrik olahraga Kompas.com bulan Maret 2021. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(2), 140-161. <https://doi.org/10.46650/wa.12.2.1089.140-161>
- Anitasari, A. F., Maula, H. M., Amalia, F. F., Mudjahidah, A., Utomo, A. P. Y., & Nurnaningsih. (2023). Analisis kalimat pada teks pembelajaran buku pendidikan kewarganegaraan SMA/SMK kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(5), 18-29. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1802>
- Anugari, I. M., Putriyani, A., Azizah, W., Sriyandoyo, T. E., Rusdi, M. R., Utomo, A. P. Y., & Naryatmojo, D. L. (2024). Kualitas isi dan kalimat efektif pada teks pidato Mendikbudristek di peringatan Hari Pendidikan Nasional 2023 dan 2024 sebagai bahan ajar membaca siswa SMA kelas 10. *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 106-128. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i4.824>
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis kesalahan sintaksis pada teks berita daring berjudul "Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19." *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>
- Ayuningdyas, A., Pujiatmoko, L., Ningrum, M. W., Saputra, M. F. R. Z., Widiyanto, T., Utomo, A. P. Y., & Lestari, A. Y. (2024). Analisis pola fungsi kalimat dan kesalahan berbahasa pada teks berita dalam website "CNN Indonesia" edisi Januari 2024 sebagai sumber bacaan dan bahan ajar siswa kelas XII. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(4), 88-111. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1870>
- Budiman, T., Tanjung, A. A., Simamora, A., Anriani, M., Zahara, R., & Andani, S. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada artikel berita. *Journal Educational Research and Development*, 7(2), 182-190. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1231>

- Buono, S. A., Utami, N. F. T., Sabrina, N. I., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan sintaksis pada cerpen berjudul "Warisan untuk Doni" karya Putu Ayub. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 88-101. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.120>
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2019). *Linguistik umum*. PT. Rineka Cipta.
- Dara, H. (2020). Desain interior hotel dalam menarik minat milenial di Hotel La Luna Resort Yogyakarta [Politeknik Pariwisata NHI Bandung].
- Fanny, A., & Kaswadi. (2024). Peningkatan kemampuan analisis fakta dan opini peserta didik kelas XI TEK 2 SMK Negeri 5 Surabaya dengan model pembelajaran kooperatif. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 213-222. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1071>
- Fitonis, T., Vacum, M., Mulyaningsih, U., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kalimat berdasarkan tata bahasa struktural dalam cerita pendek berjudul *Robohnya Surau Kami* karya A.A. Navis. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 138-152. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.119>
- Fitriana, M. M., Fatmasari, D., Munadzirroh, A. H., Trias, E. S. S. A., Utomo, A. P. Y., & Fathurohman, I. (2023). Analisis kalimat efektif dalam teks pidato pada buku Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(3), 97-110. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i3.149>
- Fitriana, S., Oktaviani, N. A., Setiawati, A., Safitri, D. L., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, R. G. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada buku panduan capaian pembelajaran elemen jati diri untuk pengajar PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 173-189. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.295>
- Hanim, A. F., Salama, F., Andika, L. D., Rohmah, U. F., Utomo, A. P. Y., Kesuma, R. G., & Wahyuni, N. I. (2024). Analisis kesalahan dan tanda baca teks berita pada surat kabar Kompas edisi Januari 2024 sebagai kelayakan bahan bacaan dan sumber informasi. *Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 90-112. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i4.1726>
- Hasanah, M., & Dawud. (2017). Argumentasi dalam artikel opini surat kabar Media Indonesia. *Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 11(1), 1-14. <https://doi.org/10.17977/um008v1i22017p012>
- Hidayah, N. U., Aprilia, I. V., Ayu, C. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis kesalahan tatanan kalimat sintaksis pada cerpen *Jasmine* karya Gol A Gong terbitan Republika.ac.id. *Jurnal Majemuk*, 1(2), 300-307.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus linguistik*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Utomo, A. P. Y., & Kesuma, G. R. (2023). Fungsi, kategori, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam kalimat efektif teks cerita anak yang berjudul *Berbeda Itu Tak Apa* pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372-383. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i2.360>
- Listika, M., Susetyo, & Yanti, N. (2019). Penggunaan kalimat efektif pada artikel Open Journal System (OJS) korpus. *Jurnal Ilmiah*, 3(2), 183-190.

- Maisyaroh, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Implikatur bahasa iklan rokok "Djarum Coklat" pada tahun 2010-2020: Sebuah kajian pragmatik. *Kadera Bahasa*, 12, 77-86. <https://doi.org/10.47541/kaba.v12i2.148>
- Maurilla, E., Zidan, F. A., Asticka, R., Hana, S. N., Oktavia, P. S., Utomo, A. P. Y., & Widhiyanto, R. (2024). Analisis kualitas isi dalam teks berita detiknews.com edisi Januari 2024 sebagai referensi bahan ajar kelas XI SM. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 120-140. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1079>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosda Karya.
- Naimah, L. F., Aprilia, R., Nuraisah, F., Purweni, M., Utomo, A. P. Y., & Pramono, D. (2023). Analisis kalimat fakta dan opini dalam teks artikel pada buku IPS kelas X SMA Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 157-172. <https://doi.org/10.54066/jupendis-itb.v1i2.294>
- Nathania, N., Utami, H. T. P. I., Ruwita, A. R. N., Hafidh, F. N., Utomo, A. P. Y., & Hardiyanto, F. E. (2023). Analisis kesalahan sintaksis pada teks makalah dalam modul ajar kelas 10 Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 1-17. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1798>
- Prakoso, W. B., Novelianto, Y. E., Rohmah, J., Sania, A. R. A., Azzahra, W. S., Utomo, A. P. Y., & Wulan, A. N. (2024). Analisis kualitas isi dan kalimat efektif pada teks opini dalam website "Taulebih" edisi Desember 2023 sebagai literasi edukasi pendidikan seksualitas dan kesehatan reproduksi berdasarkan nilai agama. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(4), 112-133. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i4.1871>
- Puteri, A., Sijabat, J. T., Pinem, V., Sitohang, E., & Putri, V. O. (2024). Sintaksis dalam membentuk kalimat, frasa dan klausa secara lisan dan tulis. *Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(6), 138-150. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i6.1198>
- Putri, D. F., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis klausa pada artikel opini "Setelah bencana, lalu apa?" oleh Iqbal Ajidaryono yang dimuat detik.com 29 September 2020. *Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(1), 128-139. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1023.18-30>
- Qhadafi, M. R. (2018). Analisis kesalahan penulisan ejaan yang disempurnakan dalam teks negosiasi siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 1-21.
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kalimat turunan plural bertingkat hasil gabungan dua klausa dalam naskah pidato kenegaraan Presiden RI 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149-157. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6194>
- Rahmawati, I. Z., Ramadhani, F. A., Mahasin, M. F., Ainurohmah, H., Rahayu, W., Utomo, A. P. Y., & Wafa, M. U. (2024). Kualitas isi dan kalimat efektif pada buku antologi cerpen berjudul *Dibalik Jendela Kamar Ibnu Abbas* terbitan Jejak Publisher sebagai sumber bacaan siswa kelas 8 SMP Universitas Negeri Semarang, Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 3(2), 34-57. <https://doi.org/10.55606/protasis.v3i2.162>
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku Bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 396-414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>

- Setiani, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis kata tugas pada artikel opini "Melestarikan budaya, memandirikan warga" oleh Musonif Fadli dalam surat kabar Jawapos. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103-119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Setiyani, A. F., Putra, A. I. P., Aprilia, C., Lestari, N. P. D., Ningrum, S. C., Utomo, A. P. Y., & Darmawan, R. I. (2024). Analisis keefektifan kalimat pada teks berita artikel CNN Indonesia mengenai Pemilu edisi Februari 2024 sebagai kelayakan bahan ajar membaca kritis siswa kelas IX SMP. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 265-287. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i4.1077>
- Sirait, A. L. P. (2021). Pengaruh desain produk, daya tarik iklan, dan citra merek terhadap keputusan pembelian sepeda motor Honda PCX (Studi pada Honda PCX Club Jakarta) [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta]. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5150>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Susmita, N. (2022). Ketidakefektifan kalimat pada latar belakang skripsi program studi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 145-149. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i2.9719>
- Sutarma, I. G. P. (2017). Campur kode dalam penggunaan bahasa Indonesia di media sosial "WhatsApp." *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 189-201.
- Utomo, A. P. Y., Fahmy, H. Z., & Indramayu, A. (2019). Kesalahan bahasa pada manuskrip artikel mahasiswa di *Jurnal Sastra Indonesia*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234-241. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/36028>
- Widianto, N. A., Putri, R. A., Juniar, A. D., Utami, R. P., Ahammi, F., Utomo, A. P. Y., & Muslikah. (2024). Tingkat keterbacaan dan keefektifan kalimat pada teks narasi sebagai bahan ajar membaca pemahaman di buku narasi literasi Bahasa Indonesia kelas IX terbitan Direktorat Pendidikan siswa. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 141-161. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1080>